

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengenai determinan atau faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang meliputi 26 kabupaten/kota di dalamnya. Untuk mengetahui tingkat ketimpangan antar kabupaten/kota menggunakan Indeks Williamson untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan data PDRB atas harga konstan Provinsi Jawa Barat pada periode 2008-2017, jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada periode 2008-2017 serta tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat periode 2008-2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis informasi ilmiah

yang berasal dari subyek atau obyek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

3.2.1 Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah operasional variabel (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur, hal ini sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2008-2017”.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Satuan
1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita	PDRB_Kap	PDRB atas dasar harga konstan dibagi jumlah penduduk pada tahun yang sama di kab/kota Jawa Barat	Rupiah (Rp)
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	TPT	Persentase penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di kab/kota Jawa Barat	Persen (%)

3.	Jumlah Penduduk	JP	Jumlah penduduk keseluruhan penduduk yang tinggal di kab/kota di Jawa Barat tahun 2008-2017	Jiwa
4.	Ketimpangan Pendapatan	KP	Perbedaan pendapatan satu daerah dengan daerah lain	Indeks Williamson

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahaami, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) yaitu data yang terdiri dari suatu objek namun terdiri dari

beberapa waktu periode, data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat melalui website <https://jabar.bps.go.id/>

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan membaca jurnal dan hasil penelitian terdahulu di bidang ekonomi dan pembangunan yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian Dokumenter, yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisa laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan berkaitan ketimpangan pendapatan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

3.3. Model Penelitian

Dalam menganalisis determinan ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2008-2017, menggunakan Indeks Williamson dan Regresi Data Panel.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan sebisa mungkin menghasilkan nilai parameter model yang baik. Berikut metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini :

1. Indeks Williamson

Indeks Williamson lazimnya digunakan untuk melihat besarnya ketimpangan pembangunan antar wilayah melihat perbedaan antar wilayah. Disini yang dilihat dalam ketimpangannya bukan bersangkutan dengan kelompok miskin atau kaya melainkan perbedaan antara suatu daerah maju dan daerah terbelakang. Dalam penelitian ini Indeks Williamson menggunakan PDRB per Kapita sebagai data dasar alasannya karena yang dilihat berupa perbandingan tingkat pembangunan antar wilayah dan bukan tingkat kemakmuran kelompok. Maka dapat dirumuskan sebagai formula Indeks Williamson yang ditampilkan sebagai berikut:

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - y)^2 \left(\frac{f_i}{n}\right)}}{y} \quad 0 < V_w < 1$$

Dimana :

y_i = PDRB per Kapita kabupaten/kota

y = PDRB per Kapita rata-rata seluruh daerah

f_i = jumlah penduduk kabupaten/kota

n = jumlah penduduk seluruh daerah

Indeks Williamson berkisar antara $0 < IW < 1$ diperoleh antara 0 dan 1, artinya :

- a. Dapat dilihat indeks yang diperoleh mendekati nol maka dapat dikatakan ketimpangan regional kecil atau pertumbuhan ekonomi merata
- b. Dapat dilihat indeks yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan terjadi ketimpangan regional tinggi atau pertumbuhan ekonomi tidak merata

2. Analisis Data Panel

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Pengertian data panel merupakan kombinasi dari data cross section dan data time series (Suliyanto, 2011). Dan alat yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah software Eviews 8.

Dalam hal ini, panel data memiliki beberapa kelebihan yaitu :

- a. Data panel memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi. Hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu. Dengan panel data kita dapat mengestimasi karakteristik untuk setiap individu berdasarkan heterogenitasnya.
- b. Data panel mampu memberikan data lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki kolinieritas antar variabel yang rendah, derajat bebas yang lebih banyak dan lebih efisien. Hal ini karena menggabungkan data time series dengan data cross section akan memberikan lebih banyak jumlah observasi. Peningkatan jumlah observasi akan meningkatkan variabilitas

dan informasi data sehingga mampu mengurangi kolinieritas antar variabel. Peningkatan tersebut juga akan meningkatkan derajat bebas yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan estimasi yang lebih efisien.

- c. Data panel cocok untuk studi perubahan dinamis karena panel data pada dasarnya adalah data cross section yang diulang-ulang.
 - d. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data time series murni atau cross section murni.
 - e. Data panel mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
3. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan software Eviews 8. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi dari data cross section dan time series. Dengan mengakomodasi dalam model informasi baik yang terikat variable-variabel cross section maupun time series.

Hasil Estimasi Regresi Model Data Panel dengan menggunakan software Eviews 8 dapat menentukan struktur data (*workfile structure type*) yang dapat dipilih. Ada 3 jenis struktur yang dapat dipilih untuk digunakan, yaitu :

- a. Unstructured/undated : tidak struktur atau tidak ditentukan waktunya untuk data time series.
- b. Dated : menentukan waktu data untuk data time series.
- c. Balanced panel : menentukan data untuk data panel.

Persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan dalam model tersebut adalah Y merupakan variabel terikat (Ketimpangan Pendapatan) sedangkan X merupakan variabel bebas (PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, TPT). N menunjukkan banyaknya observasi sedangkan T menunjukkan banyaknya waktu yang dianalisis sehingga persamaan data panel menjadi :

$$KP = \beta_0 + \beta_1.PDRB\ Perkapita_{i,t} + \beta_2.JP_{i,t} + \beta_3.TPT_{i,t} + e \dots$$

Pada saat melaksanakan analisis ini, beberapa hal yang perlu dipahami, antara lain :

a. Persiapan Data Panel

Persiapan data dimaksudkan untuk melakukan input data ke dalam *software* Eviews. Data yang perlu dipersiapkan adalah data yang menyangkut dengan variabel yang akan diteliti.

b. Estimasi Model Regresi Linier

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slope atau koefisien.

Dalam Rohama (2010) bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu :

- 1) Model dengan metode OLS (common). Model Common Effect merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data time series dengan cross section, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (Ordinary Least Square). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variable sama untuk setiap objek observasi. Dengan kata lain, regresi ini dianggap berlaku untuk semua objek pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi setiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu objek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.
- 2) Model Fixed Effect. Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah asumsi intersep dan slop yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan dengan panel data dengan memasukan variable boneka (dummy variabls) untuk mengijinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik cross section maupun time series.
- 3) Model Random Effect digunakan untuk mengatasi kelamahan model efek tetap yang menggunakan dummy variable, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan dummy variable akan

mengurangi derajat bebas (degree of freedom) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

Dalam menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

1) Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana diantara kedua metode yakni Metode Common Effect dan Metode Fixed Effect yang sebaiknya digunakan dalam permodelan data panel.

Triadita Septi Utari (2017) mengemukakan bahwa dasar penolakan terhadap hipotesa nol (H_0) adalah dengan menggunakan F statistik seperti rumus berikut :

$$CHOW = \frac{(ESS1 - ESS2)/(N - 1)}{(ESS2)/(NT - N - K)}$$

Keterangan :

ESS_1 = *Residual Sum Square* hasil perduaan model *fixed effect*.

ESS_2 = *Residual Sum Square* hasil perduaan model *pooled last square*.

N = Jumlah Data *Cross Section*

T = Jumlah Data *Time Series*.

K = Jumlah Variabel Penjelas

Triadita Septi Utari (2017) mengemukakan bahwa Statistik chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas $(N-1, N_T - N-K)$. Jika nilai chow statistik ($F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$), maka H_1 tidak ditolak, maka yang terpilih adalah model *fixed effect*, begitu pula sebaliknya.

Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$ lebih baik dari pada *Fixed Effect Model*

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ lebih baik dari pada *Common Effect Model*

Dengan menggunakan software eViews 8, Uji chow test (F Test) dapat dilakukan dengan menggunakan menu “View>Fixed/Random Effects Testing>Redundant Fixed Effect – Likelihood Ratio”. Jika didapat hasil probabilitas Chi-square $<$ Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak (Model Fixed Effect adalah model yang sebaiknya digunakan). Begitu pula sebaliknya, dan jika didapat hasil probabilitas Chi-square $>$ Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_1 ditolak (Model Common Effect adalah model yang sebaiknya digunakan).

2) Uji Hausmann

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. (Mahulete, 2016, menurut jurnal Triadita Septi Utari, 2017).

Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$ lebih baik dari pada $\text{Fixed Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ lebih baik dari pada $\text{Random Effect Model}$

Dengan rumus sebagai berikut :

$$m = (\beta - b)(M_0 - M_1)^{-1}(\beta - b) \sim X^2(K)$$

Dimana β adalah vector untuk statistic variable fixed effect, b adalah vector statistic variable random effect, M_0 adalah matrik kovarians untuk dugaan fixed effect model dan M_1 adalah matrik kovarians untuk dugaan random effect model.

Uji Hausman pada software eViews 8 dilakukan dengan menggunakan menu “View>Fixed/Random Effects Testing>Correlated Random Effects – Hausman Test”. Jika didapat hasil probabilitas Chi-square > Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga menyebabkan H_0 diterima, maka Model Random Effect adalah model yang sebaiknya digunakan dibandingkan Model Fixed Effect. Begitu pula sebaliknya, dan jika didapat hasil probabilitas Chi-square < Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_1 ditolak (Model Fixed Effect adalah model yang sebaiknya digunakan).

Beberapa ahli ekonometri telah membuktikan secara matematis bahwa sebenarnya tidak perlu melakukan kedua uji diatas, sebab menurut Nachrowi dan Hardius (2006:318) mengatakan bahwa :

- a) Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih besar dibanding jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan model *fixed effect*.
 - b) Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dibanding jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan *model random effect*.
- c. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati & Porter (2009), persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dalam evIEWS model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya random effect model, sedangkan *fixed effect* dan *common effect* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan metode estimasi. ***Apabila berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi adalah random effect, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.*** Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan *common effect* atau *fixed effect* (OLS) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tambahan jika metode yang terpilih common effect atau fixed effect (OLS) dan tidak lolos uji asumsi classic maka bisa diobati dalam EVIEWS sehingga menjadi lolos uji asumsi classic dan hasilnya memenuhi BLUE. BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) yang artinya memiliki varians yang paling minimum diantara nilai varians alternatif

setiap model yang ada. *Linear* artinya linier dalam variabel acak (Y). *Unbiased* artinya tidak bias atau nilai harapan dari estimator sama atau mendekati nilai parameter yang sebenarnya.

Uji asumsi klasik yang umumnya dilakukan antara lain :

1) Uji Linieritas

Uji Linear dapat dilakukan dengan Ramsey Reset Test dengan ketentuan apabila nilai Probability F hitung lebih besar dari tingkat alpha (0.05) maka model regresi memenuhi asumsi linearitas, begitu pula sebaliknya.

2) Uji Normalitas

Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika :

- a) Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- b) Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi

dalam uji multikolinearitas adalah 70 persen atau 80 persen (0,7 atau 0,8). Adanya masalah multikolinieritas juga dapat diketahui dari Coefficient Diagnostic tentang Variance Inflation Factors yang hasilnya dapat dilihat dari tabel Variance Inflation Factors yang didapat terlihat angka Centered VIF. Jika Centered >10 menunjukkan bahwa variabel tersebut yang lebih dominan saling mempengaruhi terhadap munculnya Ketimpangan Pendapatan (KP) di wilayah pengamatan.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model

regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai probnya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

d. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)

1) Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. (Gujarati, 2004: 163, menurut jurnal Triadita Septi Utari, 2017).

Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase, nilai R^2 ini berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung.

Keputusan R^2 adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel *independent* yaitu PDRB Perkapita (PDRB_Kap), Jumlah Penduduk (JP), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Ketimpangan Pendapatan (KP) tidak ada keterkaitan.
- b) Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara variabel *independent* yaitu PDRB Perkapita (PDRB_Kap), Jumlah Penduduk (JP),

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Ketimpangan Pendapatan (KP) tidak ada keterkaitan ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel *independent* yaitu PDRB Perkapita (PDRB_Kap), Jumlah Penduduk (JP), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) semakin besar dalam menjelaskan variabel *dependent* yaitu Ketimpangan Pendapatan (KP), dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel independent yang tidak dimasukkan ke dalam model (pengaruh variabel lain) sering disebut sebagai error (e).

2) Uji Signifikan Parameter (Uji t)

Uji Signifikan Parameter (Uji t) digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial. Dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan *eviews*. Uji t menguji apakah suatu hipotesis tidak ditolak atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t (Mahulete, 2016, menurut jurnal Zainal Arifin, 2018), adalah sebagai berikut :

$H_0 <$ Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variable terkait.

$H_1 >$ Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Zainal Arifin (2018) mengemukakan bahwa dalam memutuskan hipotesis yang tidak ditolak dan yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika :

- a) $t_{hit} < t_{tabel}$: maka H_0 ditolak H_1 tidak ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (PDRB_Kap, JP, TPT) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (KP) adalah signifikan.
- b) $t_{hit} > t_{tabel}$: maka H_0 tidak ditolak H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (PDRB_Kap, JP, TPT) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (KP) adalah tidak signifikan.

Uji Signifikan Parameter (Uji T) dengan menggunakan *eviews* 8 adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan tabel. Cara Uji Parsial (Uji t) adalah dengan melihat nilai variabel independen (X_{i-t}) yaitu variabel $PDRB Perkapita_{i,t}$, $JP_{i,t}$, $TPT_{i,t}$ memiliki t -hitung sebesar (A) dan probabilitas sebesar (B). Dengan taraf signifikansi 5% (0,05), jika t -hitung $<$ 0,05 maka variabel

independen (X_{1-t}) atau variabel *PDRB Perkapita* $_{i,t}$, $JP_{i,t}$, $TPT_{i,t}$ secara individu signifikan dalam mempengaruhi variabel *dependen* (Y) atau (KP). Dan jika t -hitung $> 0,05$, variabel *independen* (X_{1-t}) atau variabel *PDRB Perkapita* $_{i,t}$, $JP_{i,t}$, $TPT_{i,t}$ secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel *dependen* (Y) atau (KP).

3) Uji Signifikansi Bersama-Sama/Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Bersama-Sama/Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 . Sedangkan hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut :

$$H_0: \beta_i = 0$$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu investasi, penggunaan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$$H_1: \beta_i \neq 0$$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu investasi, penggunaan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq$ nilai F_{tabel} , maka H_0 tidak ditolak artinya semua variabel *independen* yaitu investasi, penggunaan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah bukan merupakan penjelas terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b) jika nilai $F_{\text{statistik}} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak artinya semua variabel independen yaitu investasi, penggunaan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah merupakan penjelas terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Cara uji signifikansi bersama-sama/simultan (Uji F) dengan menggunakan *eviews* 8 dilakukan dengan melihat nilai F-hitung sebesar A dan probabilitas F sebesar B. Dalam taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas F sebesar B lebih kecil maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau (KP). Sedangkan jika nilai probabilitas F sebesar B lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau (KP).

e. Interpretasi Hasil

Berdasarkan persamaan regresi data panel yang telah terbentuk, dapat dilakukan interpretasi model yang memberikan penjelasan dengan memasukkan nilai hasil model pada persamaan regresi data panel yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut :

$$KP = \beta_0 + \beta_1.PDRB\ Perkapita_{i,t} + \beta_2.JP_{i,t} + \beta_3.TPT_{i,t} + e \dots$$

Dengan memasukkan nilai masing-masing variabel pada hasil persamaan regresi data panel yang telah terbentuk, dapat dilakukan interpretasi model yang memberikan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Jika tidak ada variabel PDRB Perkapita (PDRB_Kap), Jumlah Penduduk (JP), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan variabel bebas lainnya di dalam model regresi maka Ketimpangan Pendapatan yang dihasilkan sebesar nilai (β_0).
- 2) Jika PDRB Perkapita (PDRB_Kap) meningkat sebesar 1% maka Ketimpangan Pendapatan akan meningkat juga sebesar (β_1) dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- 3) Jika Jumlah Penduduk (JP) meningkat sebesar 1% maka Ketimpangan Pendapatan akan meningkat juga sebesar (β_2) dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- 4) Jika Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat sebesar 1% maka Ketimpangan Pendapatan akan meningkat juga sebesar (β_3) dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- 5) Nilai tertinggi dari (β_1), (β_2), (β_3) menjadi faktor yang paling berpengaruh dominan terhadap Ketimpangan Pendapatan karena memiliki koefisien regresi terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya dalam model regresi.